

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai hubungan komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pasien pada tindakan perawatan saluran akar di Klinik Gigi Joy Dental Yogyakarta dengan jumlah sampel 52 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan September – November 2018. Hasil dari penelitian kemudian dikumpulkan dan akan dilakukan analisis data uji korelasi *Kendall's Tau* sebagai berikut:

##### a. Jenis Kelamin

Hasil rekapitulasi data distribusi frekuensi jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	22	42.3
Perempuan	30	57.7
Total	52	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 30 orang (57.7%) memiliki jenis kelamin perempuan.

##### b. Umur

Hasil rekapitulasi data distribusi frekuensi umur dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur Responden

<b>Umur</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase (%)</b>
17-20	2	3.8
21-30	44	84.6
31-40	4	7.7
41-50	2	3.8
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 44 orang (84.6%) berumur antara 21-30 tahun.

c. Komunikasi Terapeutik pada Tindakan Perawatan Saluran Akar

Pada penelitian ini, komunikasi terapeutik dibagi menjadi 2 (dua) kategori yaitu kategori paham dan kategori tidak paham. Hasil rekapitulasi data distribusi frekuensi komunikasi terapeutik dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Komunikasi Terapeutik Responden

<b>Komunikasi Terapeutik</b>	<b>Frekuensi (N)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Paham	46	88.5
Tidak Paham	6	11.5
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 46 orang (88.5%) paham terhadap komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat/dokter gigi.

d. Tingkat Kecemasan pada Tindakan Perawatan Saluran Akar

Pada penelitian ini, komunikasi terapeutik dibagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu kategori kecemasan rendah, sedang dan tinggi. Hasil

rekapitulasi data distribusi frekuensi tingkat kecemasan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Responden

<b>Tingkat Kecemasan</b>	<b>Frekuensi (N)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Kecemasan Rendah	8	15.4
Kecemasan Sedang	30	57.7
Kecemasan Tinggi	14	26.9
Total	52	100

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 30 orang (57.7%) mengalami kecemasan sedang pada tindakan perawatan saluran akar.

e. Tabulasi Silang Hubungan Komunikasi Terapeutik dengan Tingkat Kecemasan Pasien pada Tindakan Perawatan Saluran Akar

Hasil rekapitulasi data tabulasi silang hubungan komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Komunikasi Terapeutik dengan Tingkat Kecemasan Pasien pada Tindakan Perawatan Saluran Akar di Klinik Gigi

Komunikasi Terapeutik	Tingkat Kecemasan Responden						Total	
	Kecemasan Rendah		Kecemasan Sedang		Kecemasan Tinggi		N	(%)
	N	(%)	N	(%)	N	(%)		
Paham	8	15.4	30	57.7	8	15.4	46	88.5
Tidak Paham	0	0	0	0	6	11.5	6	11.5
Total	8	15.4	30	57.7	14	15.4	52	100

Berdasarkan tabel 5 tabulasi silang diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 30 orang (57.7%) paham akan komunikasi terapeutik

yang dilakukan oleh perawat gigi/dokter gigi mengalami tingkat kecemasan sedang.

Untuk mengetahui hubungan komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pasien pada tindakan perawatan saluran akar tersebut signifikan (bermakna) atau tidak secara statistik, maka dilakukan uji analisis korelasi *Kendall's Tau* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Statistik Hubungan Komunikasi Terapeutik dengan Tingkat Kecemasan Pasien pada Tindakan Perawatan Saluran Akar (PSA) di Klinik Gigi

Komunikasi Terapeutik Responden	Tingkat Kecemasan Responden		
	Rho	Pvalue	Keterangan
	0,494	0,001	Bermakna

Berdasarkan hasil analisis tabel 6 diatas dengan menggunakan uji korelasi *Kendall's Tau*, didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar 0.494 pada signifikansi 0.001 dimana nilai signifikansi tersebut kurang dari 1% (*sig p 0.001 < 0.01*), dengan demikian ada hubungan yang bermakna antara komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pasien pada tindakan perawatan saluran akar (PSA) di Klinik Gigi Joy Dental Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh sampel sebanyak 52 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan mendominasi dengan jumlah 30 orang (57.7%) dan responden dengan usia 21-30 tahun mendominasi dengan jumlah 17 orang (84.6%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 46 orang (88.5%) paham terhadap komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat gigi/dokter gigi. Komunikasi terapeutik adalah modalitas dasar intervensi utama yang terdiri atas tehnik verbal dan non verbal yang digunakan untuk membentuk hubungan antara perawat dan klien dalam pemenuhan kebutuhan (Kushariyadi 2011). Komunikasi merupakan interaksi, dalam hal ini komunikasi dimaksudkan sebagai proses penyampaian informasi antara individu atau kelompok, baik secara verbal maupun nonverbal yang dapat menimbulkan timbal balik antara pengirim dan penerima informasi. Pada proses keperawatan komunikasi yang bertujuan untuk terapi sangatlah penting, sehingga perilaku klien dapat berubah dan mencapai tingkat penyembuhan yang optimal (Priyatno, 2009).

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 30 orang (57.7%) mengalami kecemasan sedang. Menurut Natamiharja (2008) banyak kemungkinan besar timbulnya kecemasan disebabkan karena pengalaman traumatik pasien sewaktu masih kecil. Pengalaman traumatik

pada waktu masih kecil atau pada masa remaja, dapat menjadi penyebab utama rasa cemas pada orang dewasa.

Menurut Prasetyo (2005) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pasien yang menunggu perawatan pada umumnya cemas dan kecemasan dapat diinginkan oleh persepsi pasien tentang ruang praktek sebagai lingkungan yang mengancam, tentang perawat, cahaya, bunyi, dan bahasa teknis yang asing bagi pasien. Menunggu perawatan pada kenyataannya lebih traumatik daripada perawatan itu sendiri. Hal yang menyebabkan tingginya tingkat stress dan kecemasan dari keseluruhan situasi praktek dokter gigi adalah prosedur bedah mulut dan endodontik. Karena itu, pasien yang datang untuk perawatan endodontik kemungkinan besar cemas dan mengalami rasa nyeri selama perawatan.

Berdasarkan tabel 5 tentang tabulasi silang antara komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pasien dalam menghadapi tindakan perawatan saluran akar menunjukkan 46 responden yang paham terhadap komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat gigi/dokter gigi, 8 responden mengalami kecemasan rendah, 30 responden mengalami kecemasan sedang, dan 8 responden mengalami kecemasan tinggi. Sebaliknya dari 6 responden yang tidak paham terhadap komunikasi terapeutik yang dilakukan perawat gigi/dokter gigi, 0 responden yang mengalami kecemasan rendah, 0 responden mengalami kecemasan sedang, dan 6 responden yang mengalami kecemasan tinggi.

Menurut Ramaiah (2003) bahwa umumnya kecemasan lebih banyak dialami oleh perempuan karena suka memendam perasaan dan tidak terbuka. Pendapat lain juga menyatakan bahwa gangguan panik merupakan suatu gangguan cemas yang ditandai oleh kecemasan yang spontan dan episodik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kumar dkk (2009) yaitu menjelaskan bahwa tingkat keemasan dental berada pada usia 25-34 tahun karena ada banyak alasan pasien merasa cemas, salah satunya pengalaman trauma dental masa lalu yang masih membekas dalam diri yang tidak dapat dilupakan oleh pasien.

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis data dengan uji korelasi *Kendall's Tau*, didapatkan pada correlation coefficient adalah : 0.494 dan Sig. (2-tailed) yaitu 0.001. Ini menunjukkan bahwa nilai  $p < 0.01$  berarti terdapat hubungan yang positif sebesar 0.494 atau 49.4% antara komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pasien ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima) atau ada hubungan yang bermakna antara komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pasien pada tindakan perawatan saluran akar (PSA). Hal ini juga berarti bahwa semakin baik komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat gigi/dokter gigi maka akan semakin rendah tingkat kecemasan pasien. Hasil penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Arifah (2012) dengan jumlah sampel 40 orang menyatakan bahwa ada pengaruh yang kuat dan signifikan mengenai pemberian informasi tentang persiapan operasi

atau tindakan khusus lainnya dengan pendekatan komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan pasien.

Kecemasan dalam perawatan gigi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Komunikasi yang baik antara operator dengan pasien dapat membangun rasa kepercayaan serta menurunkan tingkat kecemasan pasien terhadap prosedur perawatan gigi. Sebelum, selama dan setelah perawatan pasien harus selalu memiliki kemungkinan berkomunikasi dengan dokter gigi (Bachri, 2016).